

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN  
SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP MUTU SEKOLAH  
DI SMP BATANG TIMUR KABUPATEN BATANG**

Yulinda Sari<sup>1</sup>, Muhdi<sup>2</sup>, Nurkolis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>1</sup>yulindasari37@guru.smp.belajar.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of transformational leadership style and academic supervision on school quality in junior high schools in Batang Timur, Batang Regency. Transformational leadership style includes dimensions such as idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual attention. Academic supervision, carried out by the principal, plays an important role in improving the quality of education through systematic planning, implementation, and evaluation of teacher performance. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 252 teachers in junior high schools in Batang Timur. The results showed that transformational leadership style has a positive and significant influence on school quality with a regression coefficient value of 0.385, which means that every one-unit increase in transformational leadership will increase school quality by 0.385 units. Academic supervision has a stronger influence with a regression coefficient value of 0.504, which shows that every one-unit increase in academic supervision will increase school quality by 0.504 units. Overall, academic supervision has a more dominant influence than transformational leadership, with a difference of 0.119 units. This study shows that the combination of effective transformational leadership and quality academic supervision can have a greater impact on improving school quality. These results provide recommendations for school principals to further optimize the role of academic supervision and develop a transformational leadership style to improve the quality of education in junior high schools in Batang Timur and its surroundings.*

*Keywords: transformational leadership style, academic supervision, school quality.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik terhadap mutu sekolah di SMP wilayah

Batang Timur, Kabupaten Batang. Gaya kepemimpinan transformasional mencakup dimensi-dimensi seperti pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Supervisi akademik, yang dilakukan oleh kepala sekolah, berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 252 guru di SMP wilayah Batang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.385, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada kepemimpinan transformasional akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 0.385 unit. Supervisi akademik memiliki pengaruh yang lebih kuat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.504, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada supervisi akademik akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 0.504 unit. Secara keseluruhan, supervisi akademik memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kepemimpinan transformasional, dengan selisih sebesar 0.119 unit. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan transformasional yang efektif dan supervisi akademik yang berkualitas dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan mutu sekolah. Hasil ini memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah untuk lebih mengoptimalkan peran supervisi akademik dan mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP di Batang Timur dan sekitarnya.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, mutu sekolah

### **A. Pendahuluan**

Mutu sekolah merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan generasi muda dalam pembangunan bangsa. Secara umum, pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa persoalan, yaitu soal finansial, administratif, dan kultural. Eksistensi pendidikan pada dasarnya membangun peserta didik menjadi pribadi terdidik, akan tetapi pendidikan lebih mengarah kearah

yang sebaliknya. Kondisi tersebut dibuktikan dengan pencapaian hasil pendidikan yang tidak bermutu dalam Human Development index Indonesia di kancah internasional (Hasbullah, 2017:61).

Fenomena ini ditandai dengan rendahnya kualitas pendidikan menengah di Indonesia berdasarkan hasil dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2022. Indonesia menempati peringkat ke-71

untuk kemampuan membaca dan ke-70 untuk matematika. Meskipun peringkat Indonesia naik, skor secara keseluruhan mengalami penurunan, yang diduga akibat ketertinggalan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Di kawasan Asia Tenggara, pencapaian Indonesia masih belum menggembirakan, berada di atas Filipina dan Kamboja, namun tertinggal dari Vietnam, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk menyederhanakan materi agar pembelajaran dapat dilakukan lebih mendalam dan interaktif. PISA sendiri merupakan program yang mengukur performa akademik siswa berusia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca, yang diadakan setiap tiga tahun, kecuali siklus 2021–2022 yang tertunda karena pandemi.

Dalam mengembangkan mutu sekolah, diperlukan suatu perubahan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan dengan mengikuti perkembangan IPTEK dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang bertahap. Pembaharuan pendidikan tersebut diperlukan agar pelayanan yang diberikan sekolah tetap up to date (Djohar, 2016:12). Midun

(2017:50) menjelaskan pendidikan sangat berperan strategis dalam jaman yang modern ini, karena keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam saja melainkan terletak pada keunggulan sumber daya manusia. akan melibatkan para stakeholder pada lembaga pendidikan (Zahroh dan Maunah, 2015: 227).

Peningkatan mutu sekolah di sekolah tidak hanya pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik juga, baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, melalui berbagai program yang telah dirancang sekolah. Dengan upaya seperti itu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merujuk pada peningkatan kualitas manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan global.

Namun, pada kenyataannya terdapat kendala dalam peningkatan mutu sekolah tersebut. Baro'ah (2020) menemukan pada studinya bahwa kualitas sumber daya manusia

di Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dikarenakan program pendidikan yang belum terlaksana dengan maksimal. Kemudian, Fitri (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah siswa tidak sebanding dengan ketersediaan sarana pendidikan yang bermutu. Hal ini dikarenakan langkanya sarana dan dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Selanjutnya, Permana (2022) juga melakukan penelitian terhadap kualitas pendidikan dimana ditemukan sistem pembelajaran disekolah belum memadai. Semua penelitian diatas berfokus pada penelitian faktor yang menjadi masalah dalam mutu sekolah.

Usaha pengembangan mutu sekolah setiap lembaga pendidikan akan berupaya dalam meningkatkan mutu lulusan. Untuk mengembangkan mutu pendidikan, kepala sekolah harus berawal dari keyakinan, perilaku, dan nilai yang dikembangkan dalam suatu organisasi lembaga pendidikan agar kualitas mutu sekolah berkelanjutan. Selanjutnya, kepala sekolah harus mampu dalam menyusun rencana, mengorganisir, mengawasi dan

menggerakkan kegiatan pembelajaran, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana (Ulansari, 2015:11).

Pengelolaan lembaga pendidikan mempunyai tugas yang tidak mudah, hal ini dikarenakan lembaga pendidikan terjadi proses peningkatan kualitas manusia dan mutu sekolah (Ralina, 2012:78). Seorang kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan sejumlah peran yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator sekaligus di lingkungan komunitas sekolah yang dipimpinnya. Namun dalam praktiknya, para kepala sekolah rupanya masih menghadapi sejumlah kendala. Adapun kendala yang sering terjadi ialah adanya administrasi sekolah yang kurang baik, peranan kepemimpinan yang kurang baik dalam hal sarana dan prasarana, kemudian di tambah lagi tempat berdirinya sekolah tersebut berada di daerah pedesaan.

Kendala di atas dipertegas dalam penelitian Oktavia (2019) yang menyatakan bahwa para kepala sekolah dalam kepemimpinannya sering dihadapkan pada proses pengelolaan administrasi sekolah

yang kurang jelas. Selanjutnya, kurangnya efisiensi pengajaran di sekolah serta masalah mahal biaya pendidikan, waktu yang digunakan dalam proses pendidikan, mutu pengajar dan sarana prasarana serta masalah-masalah lainnya yang menyebabkan kurangnya efisiensi proses pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Hasan, 2018:158).

Guru akan mencapai kinerja yang optimal ketika dalam melaksanakan tugasnya disertai dengan adanya gaya kepemimpinan yang baik disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pendapat di atas diperkuat dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru SMP di wilayah Batang Timur, Bagas (2023) mengatakan bahwa setiap kepala sekolah memiliki cara dan gayanya

masing-masing dalam kepemimpinannya, tergantung masalah dan kondisi apa yang sedang di hadapi oleh setiap kepala sekolah.

Salah satu gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah transformasional. Danim (2005:54) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seseorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan, secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. disisi lain Nengsih (2020:38) menyatakan pemimpin transformasional yaitu pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki serta mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi di masa datang.

Kepemimpinan telah diidentifikasi sebagai konstruksi akar yang mungkin mempengaruhi para pemimpin yang menunjukkan beberapa gaya kepemimpinan dan perilaku, membuka daerah yang belum dijelajahi dalam penelitian kepemimpinan (Walumbwa, et al,

2008). Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian Maris (2016), yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap mutu sekolah. Akan tetapi fenomena di lapangan, kepala sekolah belum banyak yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional.

Kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik di sekolah masing-masing, namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah SMP di wilayah Kabupaten Batang yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagian besar hanya melakukan penjadwalan supervisi akademik namun tidak melakukan supervisi terhadap guru di kelas karena banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Rendahnya supervisi akademik kepala sekolah bisa dari berbagai faktor, salah satunya faktor perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah masih kurang tepat

sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan perencanaan. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Pada dasarnya supervisi akademik bertujuan sebagai usaha pimpinan pendidikan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar dengan mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas guru dalam mengajar. Oleh karenanya dalam praktek supervisi akademik yang baik, kepala sekolah ataupun yang bertugas sebagai supervisor harus mampu merencanakan sematang mungkin program pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan ke arah perbaikan situasi belajar mengajar yang baik.

Tujuan utama dari perencanaan supervisi adalah untuk memperlancar dan mengarahkan pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan bisa sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan. Melihat realita di lapangan masih banyak supervisor dalam pelaksanaan kegiatan

supervisinya masih kurang merencanakan sebaik mungkin. Dimana perencanaan yang kurang matang akan berdampak kepada adanya asumsi dari sebagian guru yang menyatakan supervisi hanyalah sebatas kegiatan melengkapi sebuah dokumen administrasi saja dan kegiatan yang di anggap mencari kesalahan semata. Padahal, hakikat supervisi sebenarnya untuk membimbing dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru agar mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Akan tetapi karena ada kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh sebagian supervisor, akhirnya asumsi yang bersifat negatif banyak bermunculan di sebagian kalangan guru.

Mengetahui substansi supervisi pendidikan yang sebenarnya mulai dari tujuan mengapa kegiatan supervisi perlu di adakan, merencanakan program pelaksanaan supervisi sebaik mungkin dan mengetahui prinsip-prinsip supervisi yang haqiqi untuk dijadikan landasan dasar dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Maka hal itu, diharapkan akan menjadi sebuah solusi bagi

problematika munculnya asumsi-asumsi negatif tentang supervisi yang sudah tersebar di sebagian guru. Oleh karena itu, hakikat mengetahui tujuan dan prinsip-prinsip supervisi serta merencanakan supervisi pendidikan dengan sematang mungkin merupakan bagian penting dari kegiatan supervisi itu sendiri. Ketiganya harus benar-benar diperhatikan oleh para supervisor dalam pelaksanaan supervisinya. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang diadakan bisa benar-benar mencapai target yang diharapkan.

Dengan penjelasan tersebut, peneliti ingin menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik terhadap mutu pendidikan SMP di Kabupaten Batang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu belum ada yang menganalisis pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan transformasional, supervisi akademik dan mutu pendidikan.

Pada penelitian terdahulu (Windasari et al., 2022; Al Khajeh, 2018) menunjukkan kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap perubahan, pengembangan

dan kinerja organisasi. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga memiliki pengaruh terhadap komitmen kerja guru (Utarayana & Adnyani, 2021; Husnah, et al., 2022). Namun hasil penelitian ini berseberangan dengan (Mardiani & Sepdiana 2021; Aziz & Putra 2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja bawahan atau guru. Selain itu penelitian Waraningtyas, Yuliejantiningasih, dan Sudana (2023) menjelaskan berdasarkan hasil penelitian ditemukan tidak ada pengaruh signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPS Sub rayon 3 Jepara.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian (research gap) serta berkaitan dengan fenomena yang berkembang di dunia pendidikan sekarang maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Akademik Terhadap Mutu SMP di Batang Timur Kabupaten Batang".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mencakup hal-hal yang didasarkan pada perhitungan persentasi, perhitungan statistik dan lain-lainnya. Sehingga penulis menggunakan metode penelitian korelasional yang menyatakan bahwa suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda-beda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan mencari t hitung dan f hitung (Arikunto: 2010).

Penelitian ini juga untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi, sehingga penelitian ini disebut juga penelitian dengan jenis korelasional. Tujuan penggunaan teknik korelasional ini untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data apakah terdapat hubungan antar variabel yang diteliti, seberapa kuat atau lemahnya hubungan antar variabel

tersebut serta agar diperoleh kepastian berdasarkan hitungan matematik apakah ada hubungan antar variabel baik yang signifikan atau tidak signifikan.

Penelitian ini tidak hanya menjelaskan saja, akan tetapi juga memastikan besar hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan asimetris yang merupakan suatu hubungan dimana satu variabel memberikan pengaruh pada variabel lainnya.

Di dalam penelitian hanya akan diungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan teknik analisis regresi linier dengan harapan bisa mengetahui pangaruh antar variabel dan bagaimana kriterium yang dipengaruhi dapat diprediksikan melalui yang mempengaruhi secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu kepemimpinan tranformasional (X1) dan supervisi akademik (X2) terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan (Y).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

adalah angket (kuisisioner). Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat (Sugiyono: 2016).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri dari variabel mutu pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik. Dengan skala likert, ketiga macam variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan dan kemantapan alat ukur yang

dipakai. Instrumen penelitian diujicobakan pada 30 orang guru, diluar perhitungan sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 188).

Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba instrumen, lembar jawaban responden diperiksa dengan menghitung frekuensi jawaban tiap butir instrumen. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungannya dibantu dengan Program SPSS. Sebelum dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, data-data hasil penelitian dikumpulkan dengan tertib untuk selanjutnya dilakukan penginputan data untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Input data dapat dilakukan langsung ke dalam tabel SPSS atau memindahkan data dari tabel pada Excel ke SPSS.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1) Pengaruh Kepemimpinan Transformasi terhadap Mutu Sekolah**

Kepemimpinan Transformasi memiliki koefisien sebesar 0.385 dengan nilai t sebesar 11.284 dan nilai p (Sig.) sebesar 0.000. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu unit dalam kepemimpinan transformasi akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 0.385 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai p yang sangat kecil (0.000) menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasi terhadap mutu sekolah, yang mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan ini dapat secara substansial berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Nurmiyanti dan Candra (2019), yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional terbukti memainkan peran krusial dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui pengaruh positif yang diberikan oleh pemimpin yang tidak hanya mampu menginspirasi, tetapi juga menjadi panutan bagi guru dan siswa. Pemimpin dengan gaya transformasional dapat memotivasi

seluruh elemen sekolah untuk berinovasi, bekerja sama, dan terus meningkatkan prestasi demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Windasari, Roesminingsih, dan Trihantoyo (2022) menjelaskan bahwa untuk mencapai daya saing dan keunggulan berkelanjutan dalam sebuah organisasi sekolah, diperlukan penerapan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan ini berperan penting dalam memastikan bahwa sekolah dapat memenuhi berbagai tuntutan dari para stakeholder. Dengan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah mampu menciptakan perubahan positif dalam budaya organisasi, meningkatkan motivasi serta kinerja seluruh anggota sekolah, dan merespons dinamika kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Hal ini penting agar sekolah tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan, tetapi juga terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh temuan Al Khajeh (2018), yang menyoroti kepemimpinan sebagai salah satu pendorong utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam studinya, Al Khajeh juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan dengan kinerja organisasi, khususnya dalam konteks organisasi TKDA, menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang efektif dapat berdampak positif pada berbagai jenis organisasi, termasuk institusi Pendidikan

Lebih lanjut, Yukl (2013) menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam proses reformasi institusi dengan pemimpin berperan dalam meningkatkan kesadaran pengikut terhadap nilai moral dan etika yang mendasari perubahan yang diinginkan. Pemimpin transformasional juga bertanggung jawab untuk memobilisasi sumber daya yang ada guna mencapai perubahan yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan visi jangka panjang yang dapat memotivasi dan menginspirasi para pengikut untuk bekerja menuju perbaikan berkelanjutan dalam kualitas

pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat literatur yang ada mengenai peran penting kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan dan menekankan pentingnya strategi kepemimpinan yang efektif untuk mencapai peningkatan mutu sekolah.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini justru tidak sejalan dengan penelitian oleh Waraningtyas, Yuliejantiningasih, dan Sudana (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan transformasional sering dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang efektif, dampaknya terhadap mutu pendidikan ternyata dapat bervariasi tergantung pada konteks tertentu. Faktor-faktor seperti budaya organisasi sekolah, kondisi internal institusi, serta persepsi individu terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, berperan penting dalam menentukan apakah kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan mutu sekolah secara nyata atau tidak

## **2) Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Sekolah**

Supervisi akademik memiliki koefisien sebesar 0.504 dengan nilai t sebesar 19.665 dan nilai p (Sig.) sebesar 0.000. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam supervisi akademik akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 0.504 unit, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Nilai p yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah adalah signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik supervisi akademik yang diterapkan, semakin tinggi mutu sekolah yang dihasilkan. Selain itu, koefisien sebesar 0.727 menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap mutu sekolah dibandingkan dengan kepemimpinan transformasional. Supervisi akademik tidak hanya berfokus pada peningkatan teknis pengajaran tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang positif dengan mendorong guru dan staf untuk terus belajar dan berkembang, memperkuat kolaborasi antar guru, serta memotivasi mereka

untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi,

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Kustiyoasih (2020), yang menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh sebesar 10,2% terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, yang merupakan komponen esensial dalam peningkatan mutu pendidikan. Supervisi yang efektif dapat membantu guru mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, mengadopsi praktik pengajaran yang lebih baik, dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, supervisi akademik juga membantu dalam monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga memungkinkan adanya perbaikan berkesinambungan dalam proses belajar mengajar.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Aidi (2021), yang menegaskan bahwa ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah

terhadap kinerja guru di SMPN 09 Cirebon. Aidi mengungkapkan bahwa supervisi akademik, khususnya yang dilakukan oleh kepala sekolah, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Supervisi yang baik oleh kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, mendorong guru untuk berinovasi dalam mengajar, dan memastikan bahwa standar pendidikan yang tinggi dipertahankan. Supervisi yang dilakukan secara profesional dan berkesinambungan mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif kepada guru, serta meningkatkan keterampilan pedagogis mereka. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa supervisi akademik adalah faktor krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik. Ketika kepala sekolah dan guru bekerja bersama dalam mengidentifikasi tantangan dan

merumuskan strategi peningkatan, hasil yang dicapai cenderung lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui supervisi yang baik, guru merasa didukung dan dihargai dalam perannya, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan komitmen mereka untuk terus berkembang. Oleh karena itu, supervisi akademik bukan hanya tentang pemantauan dan evaluasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat antara kepala sekolah dan guru, yang akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah menengah pertama (SMP) di Batang Timur, Kabupaten Batang. Nilai koefisien determinasi gaya kepemimpinan transformasional terhadap mutu sekolah sebesar 38,5% menunjukkan bahwa satu unit pada kepemimpinan transformasional akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 38,5, 2) Supervisi akademik memiliki pengaruh yang lebih kuat dan signifikan terhadap mutu SMP di

Batang Timur, Kabupaten Batang dibandingkan dengan gaya kepemimpinan transformasional. Nilai koefisien determinasi supervise akademik terhadap mutu sekolah sebesar 50,4% menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada supervisi akademik akan meningkatkan mutu sekolah sebesar 50,4%, 3) Penelitian ini menunjukkan bahwa baik gaya kepemimpinan transformasional maupun supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu SMP di Batang Timur, Kabupaten Batang. Namun, supervisi akademik memiliki pengaruh yang lebih dominan, yaitu lebih tinggi 11,9% dibandingkan dengan kepemimpinan transformasional. Kombinasi antara kepemimpinan transformasional yang efektif dan supervisi akademik yang berkualitas dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan mutu sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M. 2004. *Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada Madrasa Aliyah Negeri Palopo*, Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin.
- Afni, N. 2023. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam*

- Mengembangkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kabupaten Enrekang.* Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Al Khajeh, E. H. 2018. *Impact of Leadership Styles on Organizational Performance.* *Journal of Human Resources Management Research*, Article ID: 687849.
- Arikunto, S.. 2011. *Dasar-dasar Supervisi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslam, M. 2012. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Palopo),* (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Awaludin, A.B. & Munadi, S. 2014. *Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk The Influence Of Practical Experience, Basic Vocational Learning Achievement And Parent's Support Aspects Towards Work Readiness Of The Students In Vocational High Schools* (Vol. 4, Issue 2).
- Baharun, H. dan Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard.* (Tulungagung: Akademia Pustaka. h. 256.
- Bass, B.M. dan Riggio, R.E. 2006. *Transformational Leadership.* Lawrence Erlbaum Associates Inc. USA.
- Bosch, B and H. Mansell H. 2015. *Interprofessional Collaboration in Health Care: Lessons to be Learned from Competitive Sports.* *Canadian Pharmacists Journal* 148 (4): 176-179.
- Colquitt, J.A., Lepine, A.J., dan Wesson, M.J. 2018. *Organizational Behavior : Improving Performance and Commitment in the Work Place.* New Jersey New York : Mc Graw-Hill.
- Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara, h. 56
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok.* Jakarta: Rineka Cipta Utama, hal. 54
- Danim. 2006. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Desrijayanti, R. 2019. *Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap* Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Djohar. 2016 *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan,* (Yogyakarta, LESFI) h. 12.
- Fatah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Modelling Dalam*

- Penelitian Manajemen.*  
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : BPFE Undip.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H.Jr., and Konopaske, R. 2011. *Organizations: Behavior, Structure and Process*. New York:Mc Graw- ill.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., dan Ross-Gordon, J.M. 2018. *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*. Cet 2. New York: Pearson Education Inc.
- Griffin, Ricky, W., and Gregory, M. 2014. *Organizational Behavior: Managing People and Organizations, Eleventh Edition*. (Nelson Education Ltd: Canada-USA).
- Hadis, A. dan Nurhayati B. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. dan Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasan, S. 2018. *Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Se-Kabupaten Boalemo*. JPs: *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Volume 03, Nomor 2
- Hasbullah. 2017. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 61.
- Hasibuan, M. S. P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisirevisi. Cetakanke – 4.Bumi Aksara, Jakarta.
- Hayudityas, B. dan Sanoto, H. 2012. "Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Volume 4 Nomor 1 2021, 112.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Setia.
- Hidayat dan Machali. 2018. *of Education Manajement*. Jakarta: Preanadamedia Group.
- Kamri. 2017. *Pelaksanaan Manajemen Mutu dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo*. (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- Kinicki, A. and Brian, K. W. 2008. *Management A Practical Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Kustiyoasih, S. 2020. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 1(1): 1-19.
-

- Lantip, D. & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Leba, U.T.I. & Pandmomartono, S. 2014. *Profesi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lismurtini. 2013. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. Tersedia di <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18>,
- Machali, I. dan Hidayat, A. 2016. *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, hal. 365.
- Majid, F.A. 2022. *Evaluasi Program Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN Kota Madiun* TESIS. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri
- Maris, I. dan Aan, K. I. 2016. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIII No.2 173
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Midun, H. 2017. *Membangun Budaya Mutu Dan Unggul Di Sekolah*, ( *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9.1, h. 50–59.
- Mulyani, S. dan Miyono, N. 2021. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 10(1): 1- 25.
- Mulyasa. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. 15, Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 107-108.
- Mundiri, A. 2015. *Komitmen Organisasional Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren* (Vol. 03).
- Mutohar, P. M. 2002. *Manajemen Mutu Sekolah*, ( Bandung: Ar-Ruzz Media),
- Nabila, A. 2022. *Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan*. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*.
- Nasyirwan. 2015. *Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 6, hlm. 724-736
- Nengsih, S., Gusfira, R., dan Pratama, R. 2020. *Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam*.
- Nurmiyanti, L., dan Candra, B. Y. 2019. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13-24.

- O'Leary, E. 2007. *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., dan Sunardi, D. 2021. *Sosialisasi aplikasi Merdeka Mengajar dan pengisian konten pembelajaran pada SMKN 3 Seluma untuk mendukung program SMK-PK Tahun 2021*. JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan), 1(2), 55-60.
- Pradana, A. dan Martha. 2013. *Pengaruh Gaya Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Karyawan: studi kasus pada karyawan tetap PT. Mustika Bahana Jaya*. Lumajang: Universitas Brawijaya, hal. 3
- Priansa, D.J. dan Suntany, S. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia), 218
- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, T. dan Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ralina. 2012. *Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada), h. 78.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi Dua belas*. Jakarta: Salemba Empat, hal. 90
- Robbins, S. P. 2013, *Organizational Behavior Concept, Controversiest, Applications*, 6 Ed. Pretince Hall, Inc. Eaglewood, Cliff, New Jersey
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama
- Rohman, M.I.K.Z. 2019 *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) DI MTsN 5 Kediri* SKRIPSI. Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Safaria, T. 2004. *Kepemimpinan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal64
- Sagala, S. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , CV h.1.
- Sahertian, A P. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sallis, E. 2008. *Total Quality Managemen in Education: Managemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisod
- Siagian, S. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :BumiAksara.
- Sri, M. 2016. *Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA,
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supratiknya. 2014. *Pendidikan Manusia Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas). h. 22.
- Suprayoga, I. 1999. *Reformasi Visi dan Misi Pendidikan Islam*, (Malang STAIN Press), h. 160.
- Suyatno. 2011 *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*,( Jakarta: Media Pusindo, 2011, h.1.

- Syaefudin. 2020. "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 1
- Tatang. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Thoyib, M. 2012. *Managemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer, Teori, Fakta dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ulansari, U. 2015. *Inovasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kejuruan* (Malang: Jurnal Administrasi Publik h. 11.
- Usman. H. 2008. *Manajemen Teori praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Waraningtyas, D. T., Yuliejantiningih, Y., & Sudana, I. M. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompensasi dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMPS Sub Rayon 3 Kabupaten Jepara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 544-554.
- Warisno. 2016. *Strategi Pengembangan Madrasah Melalui Manajemen Mutu Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. DISERTASI. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Yukl, G. 2010. *Kepemimpinan dalam Organiasasi*. Jakarta: Indeks, hal. 313
- Yusuf, C. F. 2008. *Budaya Sekoalh & Mutu Pendidikan*. Jakarta Selatan: PT. Pena Citasari.
- Zahro, A. 2014. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 28.
- Zahroh, Z. dan Binti, M. B. 2015. "Total Quality Management ( Tqm ): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu ( Quality Control ) Sekolah," *Realita* 13, Nomor 2 hal. 227
-